

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017 diketahui banyaknya penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) terendah di kecamatan Gondang yaitu 0 kasus dan tertinggi di kecamatan Kepohbaru yaitu 57 kasus. Pada tahun 2018 diketahui banyaknya penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) terendah di kecamatan Sekar yaitu 1 kasus dan tertinggi di kecamatan Tambakrejo 68 kasus. Pada tahun 2019 diketahui banyaknya penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) terendah di kecamatan Sekar yaitu 1 kasus dan tertinggi di kecamatan Tambakrejo 68 kasus. Pada tahun 2019 diketahui daerah terendah adalah kecamatan Gayam dengan 2 kasus sedangkan kecamatan Bojonegoro merupakan daerah tertinggi dalam kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan jumlah 85 kasus, jumlah keseluruhan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2019 adalah 519 kasus.
2. model *Geographical Weighted Poisson Regression* (GWPR) yang memiliki empat kernel yaitu *fixed gaussian*, *fixed bi-square*, *adaptive bi square*, dan *adaptive gaussian*. penelitian dinilai sebagai variabel lokal (ada variabilitas spasial) dalam model regresi lokal karena semua ukuran *DIFF of Criterion* bernilai negatif, sehingga model *Geographical Weighted Poisson Regression* (GWPR) merupakan model yang dianjurkan pada variabel penelitian ini. Variabel yang paling signifikan adalah model yang ditunjukkan dengan nilai AIC *minimum dan Deviance* mendekati 1, yaitu model *Geographical Weighted Poisson Regression* (GWPR) dengan *Fixed bi-square (distance)*. Dengan demikian model *Geographical Weighted Poisson Regression* (GWPR) terbaik jatuh pada model *Fixed bi-square (distance)*.
3. Hasil yang diperoleh dari model *Geographical Weighted Poisson Regression* (GWPR) berupa adanya pengaruh positif dengan kategori tinggi pada variabel

fasilitas kesehatan terhadap banyaknya pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di kabupaten Bojonegoro dengan dengan jumlah 21 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Balen, baureno, bojonegoro, dander, gayam, Kalitidu, Kanor, Kapas, Kasiman, Kedewan, Kedungadem, Kepohbaru, Malo, Margomulyo, Ngasem, Ngraho, Padangan, Purwosari, Sukosewu, Sumberejo, Trucuk. Sementara 7 kecamatan dengan tingkat terjangkit berkategori rendah adalah kecamatan Bubulan, Gondang, Ngambon, Sekar, Sugihwaras, Tambakrejo, Temayang. Hasil yang diperoleh berupa adanya pengaruh positif dengan kategori tinggi pada variabel fasilitas kesehatan terhadap banyaknya pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di kabupaten Bojonegoro dengan jumlah 20 kecamatan yang tertunjang fasilitas kesehatan, diantaranya kecamatan Balen, Baureno, Bojonegoro, Bubulan, Dander, Gondang, Kanor, Kapas, Kedungadem, Kepohbaru, Margomulyo, Ngambon, Ngraho, Sekar, Sugihwaras, Sukosewu, Sumberejo, Tambakrejo, Temayang. Sementara terdapat 8 kecamatan dengan kategori rendah pada pemenuhan fasilitas kesehatan diantaranya kecamatan Gayam, Kalitidu, Kasiman, Malo, Ngasem, Padangan, Purwasari, Trucuk. Hasil yang diperoleh berupa adanya pengaruh positif dengan kategori tinggi pada variabel tenaga kesehatan terhadap banyaknya pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di kabupaten Bojonegoro pengujian pada tahun 2018-2019 memiliki jumlah 19 kecamatan yang memiliki kecukupan tenaga kesehatan diantaranya kecamatan Balen, Bojonegoro, Dander, Gayam, Kalitidu, Kapas, Kasiman, Kedewan, Kedungadem, Malo, Ngambon, Ngasem, Ngraho, Padangan, Purwosari, Sugihwaras, Sukosewu, Tambakrejo, Temayang. Sementara terdapat 9 kecamatan yang kekurangan tenaga kesehatan diantaranya kecamatan Baureno, Bubulan, Gondang, Kanor, Kepohbaru, Margomulyo, Sekar, Sumberejo, Trucuk.

5.2 Saran

Saran agar penelitian ini dapat berkembang antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan data yang serupa dan melakukan penambahan data banyaknya penyakit Demam Berdarah Dengue

(DBD) tidak hanya terbatas pada 3 variabel yaitu Kepadatan Penduduk, Fasilitas Kesehatan, dan Tenaga Kerja Kesehatan. Namun bisa menambahkan variabel Keberadaan Jentik Aedes Aegypti atau Penampung Air. dan lain-lain.

2. Melakukan pemodelan metode yang lain guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Melakukan penelitian dalam lingkup bawah kecamatan yaitu tingkat desa, agar data yang digunakan dapat berskala lebih besar dan mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi.
4. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dinas kesehatan dalam memperhatikan masyarakat pada daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi untuk menumbuh kembangkan jiwa kebersihan pada masyarakat berbentuk penyuluhan atau pemasangan poster pada lokasi yang terindikasi berpeluang besar menjadi penyebab munculnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Selain itu perlu adanya penambahan fasilitas serta tenaga kesehatan pada daerah dengan kategori rendah, sehingga mampu menurunkan tingkat penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).